

# KONTRIBUSI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BAYANG UTARA

Oleh :

Defni Srimelisa<sup>1</sup>, Harris Effendi Thahar<sup>2</sup> Ermawati Arief<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [defnisrimelisa@yahoo.com](mailto:defnisrimelisa@yahoo.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this research there are three. First, to describes the skills of reading comprehension text description grade VII SMP Negeri 1 Bayang Utara. Second, to describes a text description of the writing skills of students grade VII SMP Negeri 1 Bayang Utara. Third, describing the contribution of the intermediate reading comprehension text descriptions against writing skills text description grade VII SMP Negeri 1 Bayang Utara. This research type is quantitative descriptive method. The design used in this research is the design contribution. This research population is grade VII SMP Negeri 1 Bayang Utara that are listed in the 2017/2018, i.e., 268 students. The sample in this research are determined by proportional random sampling of 15% of the population, i.e. 40 students. Research data is a score test results intermediate reading comprehension text description and score the writing skills test result text description. Research instrument is an objective test to measure the skills of reading comprehension text description and performance tests to measure the skills of writing a text description. The results of the research there are three. First, a text description of the writing skills of students of grade VII SMP Negeri 1 Bayang Utara lies on the qualifications of either (B). Second, the skills of reading comprehension text description grade VII SMP Negeri 1 Bayang Utara are on Good qualifications (B). Third, intermediate reading comprehension text descriptions account for 47.20% against writing skills text description grade VII SMP Negeri 1 Bayang Utara.*

**Kata kunci:** Kontribusi, Membaca Pemahaman, Menulis, Teks Deskripsi

### A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa. Dengan menulis siswa mampu menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya ke dalam suatu kerangka berpikir yang logis, sistematis dalam bentuk lambang-lambang bahasa serta membantu siswa untuk berpikir secara kritis. Keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya tentang kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya. Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya ke dalam bahasa tulis.

Namun, pada kenyataannya di sekolah siswa masih kesulitan dalam menulis. Hal itu sejalan dengan pendapat Sudaryat (2010:85-86) yang menyatakan bahwa "*there are many students who still get difficulties in writing although learning of writing has been given since they*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

*were in elementary school or junior high school.*" Maksudnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis meskipun pembelajaran menulis telah diberikan semenjak mereka berada di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Bahkan, untuk menguasai aturan secara tertulis pun, siswa masih kesulitan. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis menuntut siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Dengan menulis, siswa terlatih dalam mengungkapkan gagasannya agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya. Dalam hal ini, kegiatan menulis yang dimaksud yaitu dikhususkan pada keterampilan menulis teks deskripsi.

Keterampilan menulis terutama menulis teks deskripsi terdapat dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat kelas VII. Pembelajaran menulis teks deskripsi terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu "mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori". Selanjutnya dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu ". Menyajikan data, gagasan, kesandalam bentuk teks deskripsitentang objek (sekolah,tempatwisata, tempat bersejarah, dan atausuasan pentas seni daerah) secaratulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan dantulis."

Secara teoretis, keterampilan menulis tergolong ke dalam salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut di antaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Namun, dalam penelitian ini penulis akan meneliti keterkaitan keterampilan membaca terhadap keterampilan menulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting untuk memperoleh keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya khususnya keterampilan menulis. Hal tersebut dikarenakan dalam keterampilan menulis dibutuhkan wawasan yang luas. Wawasan yang luas tersebut akan diperoleh jika seseorang banyak membaca. Dengan kata lain, keterampilan membaca dan menulis merupakan dua aspek yang saling berhubungan. Keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis jelas tergantung kepada keterampilan memahami bahan bacaan. Semakin banyak siswa membaca dan memahami bahan bacaannya, maka terwujudlah hasil tulisan yang bagus, khususnya menulis teks deskripsi. Hal sebaliknya akan terjadi jika kemampuan membaca pemahaman siswa kurang baik terhadap bahan bacaannya, maka siswa akan kesulitan dalam menulis khususnya menulis teks deskripsi.

Adiputri ( dalam Maharani, 2015:10) mengatakan bahwa fakta di lapangan menunjukkan kompetensi membaca generasi muda Indonesia sangat memprihatinkan. *Programme for International Student Assessment (PISA)* di bawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2012 lalu mengeluarkan survei bahwa Indonesia menduduki peringkat 10 besar paling bawah dari 65 negara dalam pemetaan kemampuan membaca, matematika, dan sains. Hasil studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada 2016 lalu, juga menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61) (Kompas.com). Dengan kata lain, siswa Indonesia berusia muda memiliki kompetensi membaca yang buruk dan sangat rendah.

Rendahnya kemampuan membaca tentu akan mempengaruhi keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Khak (2011) yang mengatakan bahwa kegiatan membaca dan kegiatan menulis saling memengaruhi. Membaca itu referensi untuk menulis. Bagaimana bisa seseorang menulis jika tidak suka membaca. Tidak hanya itu, Witanto J (2018) mengatakan bahwa kurang membaca akan menyebabkan kreatifitas seseorang tak berkembang. Seperti yang

kita ketahui bahwa pola pikir kreatif akan terwujud bila yang bersangkutan mengembangkan pola pikir serta mampu merespon lingkungan sekitar dengan cepat dan hal ini bisa dilatih dengan kegiatan membaca. Ide-ide kreatif yang muncul tentu bisa membuat seseorang menjadi lebih produktif dalam menulis ataupun bicara tak hanya bagi diri sendiri melainkan juga orang-orang di sekitarnya. Dari kedua pernyataan tersebut, maka kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling mempengaruhi. Untuk melakukan kegiatan menulis, kita harus paham apa yang kita tulis. Salah satu cara agar bisa paham adalah dengan cara membaca untuk mengembangkan ide yang akan kita tulis.

Berdasarkan hal tersebut, masalah kemampuan membaca juga ditemukan di sekolah ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di bawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayang Utara, Bapak Sri Wahyudi Putra, S.Pd. pada tanggal 6 Agustus 2018 terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Guru menjelaskan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi masih kurang.

Dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut masih belum mampu menulis teks deskripsi dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan masih banyak kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada tulisan siswa diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, siswa belum konsisten dalam menggunakan kata ganti orang pertama saya atau aku. Hal ini dapat dilihat pada paragraf pertama *"Ibu saya adalah orang yang sangat sabar"*. Sedangkan, pada kalimat selanjutnya menggunakan kata ganti aku *"Ibuku adalah orang yang sangat indah dan baik"*. Kedua, pemilihan diksi yang belum tepat. Hal ini terlihat pada penggunaan kata indah di paragraf pertama kalimat kedua *"Ibuku orang yang sangat indah dan baik"*. *Ketiga*, perbendaharaan kosakata siswa tergolong rendah karena ditemukan kata-kata yang sama pada setiap kalimat seperti kata *"memiliki"* di paragraf kedua. *Keempat*, penulisan kata repetisi *"anak2"* pada paragraf pertama kalimat ke empat yang seharusnya ditulis *"anak-anak"*. *Kelima*, siswa belum mampu menentukan struktur dari teks deskripsi yang ditulisnya.

Dilihat dari nilai latihan siswa tentang menulis teks deskripsi, rata-rata nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 65—78. Adapun KKM yang ditetapkan di sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Dengan demikian, masih banyak siswa yang belum tuntas dalam menulis teks deskripsi. Keterampilan menulis siswa yang rendah ini berhubungan dengan rendahnya keterampilan siswa dalam memahami informasi yang diberikan oleh guru maupun buku teori yang telah dibacanya. Keterampilan memahami informasi yang rendah tersebut memiliki keterkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman siswa juga tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh dua hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang mampu memilih dan mengambil informasi penting dari bahan yang dibacanya, misalnya, struktur teks deskripsi, isi teks deskripsi, dan unsur pilihan kata. *Kedua*, siswa juga diduga kurang berkonsentrasi dalam membaca. Pada akhirnya akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui adakah kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi. *Kedua*, kelas VII menjadi objek penelitian karena dalam kurikulum 2013 kelas VII telah belajar menulis teks deskripsi.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berusaha untuk memperoleh pengetahuan yang benar berdasarkan konsep, variabel, reliabel, dan operasional. Penelitian ini juga menggunakan

tes sebagai instrumennya yaitu tes uji coba keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Bayang Utara, kemudian dilakukan teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menentukan populasi, kemudian dari populasi tersebut ditentukan sampelnya agar penelitian dapat dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) penelitian kontribusi. Disebut metode deskriptif karena metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti. Pada penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara. Sementara itu, rancangan (desain) penelitian kontibusiional digunakan untuk mengetahui sumbangan antara variabel X terhadap variabel Y siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan tes keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes objektif dan tes unjuk kerja.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Keterampilan Menulis teks deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup, dan cukup. Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara berada pada kualifikasi Baik (B).

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS), isi teks berada pada kualifikasi Baik (B), dan pilihan kata berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (pilihan kata) dengan nilai rata-rata 74,06 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 1 (struktur teks) dengan nilai rata-rata 88,44. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks deskripsi berdasarkan struktur teks deskripsi secara lengkap. Siswa sudah mampu menggambarkan secara umum topik yang dibahas. Selain itu, siswa juga menuliskan deskripsi lebih rinci dari topik yang dibahas.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (pilihan kata) dengan nilai rata-rata 74,06. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikannya. Siswa juga kesulitan menggunakan pilihan kata yang tepat. Hal ini menyebabkan informasi yang diberikan menjadi sulit dipahami oleh pembaca. Teori mengenai pilihan kata ini mengacu pada pendapat Gani (2012:130) yang menyatakan bahwa diksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata-kata dengan sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan. Diksi yang baik lahir dari proses pemilihan kata-kata secara efektif dan efisien. Dengan cara yang demikian, kalimat yang dihasilkan akan mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasan secara tepat sesuai dengan pokok masalah, dan dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar. Selain itu, masih banyak teks siswa yang tidak memenuhi kriteria dalam segi struktur bahasa, yaitu paragraf. Sesuai pendapat Ermanto dan Emidar (2010:139) paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang terdiri dari minimal satu sampai dua kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Namun, dalam satu paragraf siswa hanya menuliskan satu kalimat topik dan satu kalimat penjelas atau seluruh kalimatnya adalah kalimat penjelas lanjutan dari paragraf sebelumnya.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks deskripsi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa, khususnya untuk indikator pilihan kata sebagai alat

untuk menarik pembaca, tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu menuangkan idenya dengan baik. Siswa hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan. Ini membuktikan bahwa pada dasarnya siswa tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

## **2. Keterampilan Membaca pemahaman teks deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara berada pada kualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan, pada saat membaca pemahaman sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi, sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat membaca pemahaman teks deskripsi dengan baik. Teori mengenai membaca pemahaman mengacu pada pendapat Sabari (dalam Jumiran, 2014:6) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan isi teks dengan nilai rata-rata 90,36 dengan tingkat penguasaan (86—95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami isi teks yang dibaca oleh siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik sekali.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan pilihan kata berita yang disimak oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 70,33 dengan tingkat penguasaan (66—75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mampu memahami pilihan kata teks deskripsi yang dibaca. Teori mengenai pilihan kata mengacu pada pendapat Arifin dan Amran (dalam Gani 2012:129) yang menyatakan bahwa diksi adalah kegiatan memilih kata dengan tepat untuk menyatakan sesuatu. Itulah sebabnya diksi sering juga disebut dengan pilihan kata. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai struktur, isi, dan pilihan kata teks deskripsi melalui kegiatan membaca pemahaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:31), membaca pemahaman adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara. Dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

## **3. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara sebesar 47,20%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi memberikan kontribusi sebesar 47,20% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara dan

selebihnya 52,80% dipengaruhi oleh faktor lain. Berikut ini penjelasan kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi untuk ketiga indikator.

*Pertama*, berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi untuk indikator 1 (struktur teks) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara sebesar 12,11%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi memberikan kontribusi sebesar 12,11% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara untuk indikator 1 (struktur teks). Penjelasan mengenai kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi untuk indikator 1 dijelaskan sebagai berikut.

Kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara indikator struktur teks. Dilihat secara keseluruhan siswa mampu memahami struktur teks deskripsi yang terdiri atas identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. Siswa mampu membedakan ketiga struktur teks deskripsi yang dibacanya dengan baik. Hanya satu orang siswa yang mendapatkan nilai hampir cukup dan yang lainnya berkisar antara baik hingga sempurna. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap struktur teks deskripsi yang dibacanya.

Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks deskripsi siswa indikator struktur teks, terlihat bahwa pengaplikasian pemahaman terhadap teks deskripsi ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Sebagian siswa memperoleh nilai sempurna, yang artinya siswa menulis teks deskripsi dengan struktur yang lengkap. Bagian identifikasi yang ditulis siswa sudah menjelaskan mengenai nama objek, lokasi, serta pernyataan umum yang terkait dengan objek sesuai dengan konteks teks deskripsi yang diberikan. Deskripsi bagian yang ditulis siswa sudah merinci mengenai bagian objek berdasarkan tanggapan subjektif masing-masing siswa. Siswa juga menuliskan simpulan dengan tepat, sesuai kesan terhadap objek yang dideskripsikannya. Hanya sebagian siswa yang tidak menuliskan ketiga struktur teks deskripsi dengan lengkap sehingga memperoleh nilai lebih dari cukup.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi indikator struktur teks dengan kualifikasi baik sekali. Artinya, keterampilan membaca pemahaman memberikan sumbangsi positif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Semakin baik keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks deskripsinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Somadayo (2011:11) yang menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan secara menyeluruh.

*Kedua*, berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi untuk indikator 2 (isi teks) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara sebesar 16,65%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi memberikan kontribusi sebesar 16,65% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara untuk indikator 2 (isi teks). Penjelasan mengenai kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi untuk indikator 2 dijelaskan sebagai berikut.

Kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi indikator isi teks. Dilihat secara keseluruhan siswa mampu memahami teks deskripsi yang dibacanya. Terbukti dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan indikator isi teks deskripsi, pada saat tes objektif. Nilai siswa dalam menentukan isi teks dengan tingkat penguasaan berada pada kualifikasi baik sekali. Hanya satu orang siswa yang mendapatkan cukup dan yang lainnya berkisar antara baik hingga sempurna. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik sekali terhadap isi teks deskripsi yang dibacanya. Selanjutnya, dilihat dari keterampilan menulis teks deskripsi

siswa untuk indikator isi teks. Terlihat siswa mampu menuangkan pemahamannya terhadap isi teks ke dalam bentuk tulisan. Siswa menuliskan penjelasan mengenai objek yang dideskripsikan dengan jelas. Deskripsi bagian-bagian objek dan kesan terhadap objek dituangkan siswa dengan kalimat yang tepat, sehingga pembaca dengan mudah memahami isi dari objek yang dideskripsikan. Dari hasil pengklasifikasian keterampilan menulis teks deskripsi yang ditulis siswa, terlihat hanya enam orang siswa yang memperoleh nilai cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi indikator isi teks dengan kualifikasi baik sekali.

*Ketiga*, berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi untuk indikator 3 (pilihan kata) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara sebesar 33,41%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi memberikan kontribusi sebesar 33,41% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara untuk indikator 3 (pilihan kata teks). Penjelasan mengenai kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi untuk indikator 3 dijelaskan sebagai berikut.

Kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi indikator pilihan kata. Dilihat secara keseluruhan siswa mampu memahami pilihan kata teks deskripsi yang dibacanya. Terbukti dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan indikator pilihan kata teks deskripsi, pada saat tes objektif. Siswa mampu menentukan pilihan kata yang tepat untuk melengkapi bagian teks yang rumpang. Siswa mampu membedakan secara tepat makna dari pilihan kata dari teks deskripsi yang dibaca. Hanya dua orang siswa yang mendapatkan nilai kurang dan kurang sekali, yang lainnya berkisar antara cukup hingga sempurna. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman baik terhadap pilihan kata teks deskripsi yang dibacanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gani (2012:130) yang menyatakan bahwa diksi yang baik lahir dari proses pemilihan kata-kata secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kalimat yang dihasilkan akan mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasan secara tepat sesuai dengan pokok masalah dan dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar.

Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks deskripsi siswa indikator pilihan kata, terlihat bahwa siswa kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikan ke dalam bentuk tulisan. Siswa kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan objek sesuai dengan suasana yang dilihat. Hal ini sesuai dengan temuan awal penelitian bahwa siswa kesulitan dalam menggunakan pilihan kata yang tepat, sehingga sering terdapat pengulangan kata yang sama pada beberapa kalimat. Nilai yang diperoleh siswa pada umumnya berkisar dari kualifikasi hampir cukup hingga lebih dari cukup.

Jadi, berdasarkan indikator pilihan kata teks, belum terlihat kontribusi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara. Oleh karena itu, siswa memerlukan latihan menulis dalam pembelajaran ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Arief, dkk (2013: 170) yang menyatakan bahwa penggunaan diksi yang tidak tepat dapat menghalangi untuk memproduksi kalimat yang efektif dalam penggunaan bahasa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Artinya, semakin baik keterampilan membaca pemahaman seseorang maka akan semakin baik pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan. Kedua keterampilan ini memiliki peranan yang besar dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca siswa ditingkatkan dengan dengan membaca pemahaman teks deskripsi sedangkan keterampilan menulis ditingkatkan dengan melalui menulis teks deskripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno dan M. Yunus (2008:11) yang

menyatakan bahwa membaca dan menulis mempunyai hubungan sangat erat. Dengan membaca, khazanah wawasan dan pengetahuan kita menjadi berkembang. Sedangkan, menulis adalah menuangkan khazanah wawasan dan pengetahuan kita kedalam bentuk tulisan. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, maka seseorang haruslah banyak membaca, salah satunya membaca pemahaman. Dengan membaca pemahaman banyak sekali manfaat yang diperoleh untuk meningkatkan keterampilan menulis yaitu membaca memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan dan melatih daya pikir serta membaca dapat memperkaya kosakata sehingga mudah untuk menuangkan ide-ide dan gagasan dalam sebuah tulisan khususnya dalam menulis teks deskripsi. Semakin sering siswa membaca teks deskripsi, maka hasil menulis teks deskripsi juga semakin baik.

Selain itu, jika dilihat dari kontribusi keterampilan membaca pemahaman perindikator, terlihat bahwa indikator ketiga (pilihan kata) memberikan kontribusi yang paling besar terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Untuk itu, permasalahan pilihan kata hendaknya juga memperoleh perhatian lebih dari guru. hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2008:81) yang menyatakan bahwa ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dirasakan oleh penulis.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi berkontribusi sebesar 47,20% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara. Siswa disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca dengan cara banyak berlatih membaca menggunakan teknik-teknik membaca. Selain itu, siswa juga disarankan dapat berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya saat membaca. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Bayang Utara diharapkan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Defni Srimelisa dengan Pembimbing I dan Pembimbing II..

#### **Daftar Rujukan**

Abdurahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.

Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

Kemendikbud. 2013. *Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan Pengimplementasian Kurikulum 2013 (KI2)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Sudjana, Nana. 2010. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif: Paduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.

